

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia memiliki berbagai macam kebutuhan seperti kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi misalnya sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan sekunder diartikan sebagai suatu keinginan manusia yang tidak seharusnya dipenuhi. Segala kebutuhan tersebut mengalami peningkatan setiap tahun, tidak hanya kebutuhan tetapi keinginan manusia juga meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut membutuhkan pendapatan yang cukup. Ketika seseorang sudah memiliki pendapatan maka dibutuhkan juga ilmu agar pendapatan tersebut dapat dikelola dengan baik.

Mengingat kebutuhan dan keinginan manusia yang terus meningkat, maka peran Manajemen Keuangan sangatlah penting untuk diketahui oleh masyarakat. Pada saat ini ilmu Manajemen Keuangan banyak diminati oleh kalangan masyarakat khususnya mahasiswa. Manajemen Keuangan memiliki peran yang penting dan itu telah disadari oleh masyarakat dan Manajemen Keuangan juga harus dipelajari dan dapat diterapkan. Penerapan Manajemen Keuangan akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan masa kini dan masa mendatang.

Financial management behavior atau perilaku keuangan adalah isu atau topik yang banyak dibicarakan dan dibahas pada saat sekarang ini. Perilaku yang rasional sangat diharapkan dapat terjadi di masyarakat. Perilaku rasional ini diartikan bahwa individu dapat melakukan perencanaan keuangan dan

pengendalian keuangan dengan baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari individu dalam mengatur arus kas keluar dan masuk, masalah kredit, tabungan serta investasi. Jaman sekarang ini individu hanya cenderung memikirkan kebutuhan jangka pendek untuk konsumsi sesaat atau melakukan praktik belanja impulsif tanpa mengalokasikan penghasilan untuk kebutuhan jangka panjang (investasi). Hal inilah yang menyebabkan masalah keuangan karena perilaku keuangan yang kurang bertanggungjawab.

Financial behavior yaitu mengenai seseorang yang mengelola dan bagaimana orang tersebut menggunakan keuangan yang mereka miliki. Orang tersebut memiliki tanggungjawab atas perilaku keuangannya. Bagaimana ia secara efektif mulai dari menyimpan kekayaannya dan mengontrol keuangannya, caranya berinvestasi, dan juga membayar hutang tepat pada waktunya (Suryanto 2017). Banyak jenis investasi yang tersedia, seperti tabungan deposito, emas, properti, saham obligasi, dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan atau melipat gandakan uang tetapi tidak dimanfaatkan secara benar. Pengambilan keputusan dalam menabung menentukan seberapa besar kita mengetahui tentang *Financial Knowledge*. Jika kita mengetahui hal tersebut, pada jaman sekarang jenis investasi yang dipilih akan sangat menentukan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut dan saat ini tabungan, deposito tidak lagi menjadi suatu investasi yang menarik bagi orang-orang yang mengerti tentang perkembangan keuangan karena keuntungan yang diperoleh kecil. Biasanya para investor lebih memilih berinvestasi saham obligasi karena menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Individu yang benar-benar bertanggungjawab akan mengingat dana yang tersedia untuk dialokasikan secara benar serta memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Perry dan Moris (2005) mengatakan bahwa kegagalan mengelola keuangan pribadi dapat menimbulkan masalah keuangan jangka panjang yang serius, kehidupan sosial yang negatif, dan masalah kemasyarakatan lainnya.

Perilaku keuangan masyarakat di Indonesia cenderung lebih *hedonisme* dan konsumtif. *Hedonisme* adalah pandangan yang menganggap bahwa tujuan utama dari hidup adalah untuk mencari kesenangan dan kenikmatan materi (Tejosusilo, 2017). Sedangkan konsumtif adalah perilaku seseorang secara berlebihan dalam membeli sesuatu ataupun membeli sesuatu yang tidak terencana. Kecenderungan tersebut disebabkan oleh banyaknya masyarakat membeli sesuatu yang mereka inginkan hanya untuk mengejar gengsi, eksistensi, gaya hidup yang mewah, dan memenuhi hasrat dibandingkan membeli apa yang dibutuhkan. Meningkatnya kebutuhan manusia, sikap konsumerisme, serta gaya hidup yang tinggi mengakibatkan beberapa masyarakat tidak sadar bahwa mereka telah menggunakan uangnya tanpa adanya perhitungan.

Menurut hasil riset yang dilakukan oleh lembaga riset *Internasional Kadance* pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 28 persen orang Indonesia memiliki gaya hidup konsumtif yang tidak sehat, dimana jumlah pengeluaran lebih besar daripada jumlah pendapatan (Susilawati, 2016).

Variabel yang mempengaruhi adalah *Financial attitude* merupakan keadaan pikiran, pendapatan serta penilaian tentang keuangan (Pankow, 2003). Hayhoe, et.al (1999) telah melaporkan bahwa ada hubungan antara *Financial attitude* dan

tingkat masalah keuangan. Besar kemungkinan bahwa semakin baik sikap seseorang terhadap keuangan pribadinya maka orang tersebut semakin baik dalam melakukan manajemen keuangan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Herdjiono dan Damanik (2016). Adanya pengaruh positif *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Mahasiswa dengan *financial attitude* yang lebih baik cenderung lebih bijak perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan mahasiswa pada tingkat sikap keuangan yang buruk. Berbeda halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rajna et al. (2011) yang menyatakan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan praktisi kesehatan di Malaysia. Adapun pada penelitian yang dilakukan Maharani (2016) dan Lianto dan Elizabeth (2017) menunjukkan hasil bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Financial knowledge atau pengetahuan keuangan adalah hal yang berkaitan dengan pertanggungjawaban keuangan. Tingkat pendapatan dan pengelolaan keuangan yang benar dan didukung oleh pengetahuan keuangan. *Financial knowledge* yang baik diharapkan dapat meningkatkan status sosial kehidupan yang tepat akan membantu seseorang untuk melakukan pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial yang terjamin, begitupun sebaliknya. Pengetahuan keuangan yang tidak tepat menyebabkan perencanaan keuangan yang salah. *Financial knowledge* sangat erat kaitannya dengan *Financial Literacy* atau edukasi keuangan. *Financial Literacy* menggambarkan program pendidikan keuangan dengan mempelajari keterampilan tertentu sehingga individu memiliki kemampuan untuk mengendalikan masa depan keuangan mereka. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

2016 menyatakan bahwa masih rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia sebesar 29,66 persen (Lubis, 2017).

Tingkat literasi yang rendah ini dipicu oleh kurangnya sikap masyarakat dalam pemahaman dan edukasi mengenai produk keuangan seperti bank, asuransi, dan pasar modal. Kemampuan seseorang yang baik dalam memahami *financial knowledge* dapat memberikan kemudahan terhadap perencanaan keuangan jangka panjang maupun perencanaan keuangan jangka pendek. Namun, masih ada beberapa jumlah masyarakat yang kurang memahami dan mengerti manfaat dari *financial knowledge* terhadap kehidupannya. Khususnya terhadap mahasiswa. Ketika memasuki dunia perkuliahan banyak mahasiswa memiliki gaya hidup yang konsumtif.

Mahasiswa memasuki dunia perkuliahan maka mahasiswa harus belajar mengelola keuangannya sendiri dan tanpa pengawasan dari orangtua. Mahasiswa juga dituntut untuk mengikuti pembekalan dengan seminar-seminar keuangan, program sekolah tinggi mengenai keuangan, termasuk pendidikan formal. Mahasiswa juga dinilai sebagai seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi dan memiliki tanggung jawab yang lebih dalam pengelolaan keuangan dibandingkan siswa. Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi semua anggota masyarakat termasuk mahasiswa (Cummins 2009). Sebagian mahasiswa pun berhasil mengatur keuangan dengan sangat baik untuk dirinya sendiri, tetapi juga tidak sedikit yang gagal untuk dapat mengatur keluar masuknya keuangan yang mereka kelola, bahkan cenderung tidak peduli terhadap pengelolaan

keuangannya sendiri. Mahasiswa berada pada waktu yang sangat penting dalam kehidupan mereka dimana mereka menghadapi kemandirian keuangan dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Elliehausen et al., 2007). Menurut Britt, Fernatt, Nelson, Yook, Blue, Canale, Stutz, dan Tibbetts (2012) menegaskan bahwa kepuasan keuangan pada mahasiswa signifikan ditentukan keberhasilan akumulasi pengetahuan.

Menurut Orton (2007), pengetahuan keuangan bisa menjadi alat dalam pembuatan keputusan terkait keuangan. Semakin banyak pengetahuan terkait keuangan, maka semakin baik keputusan keuangan yang diambil, sehingga besar kemungkinan akan menjadikan perilaku Manajemen Keuangan seseorang menjadi lebih bertanggung jawab. Seorang mahasiswa yang memiliki pengetahuan akan keuangan yang cukup baik, akan membantu mereka dalam memiliki perilaku keuangan yang baik pula terutama untuk dimasa depan. Perilaku keuangan yang baik sangat dibutuhkan untuk setiap mahasiswa, dan seluruh lapisan masyarakat pada setiap daerah/ kota di Indonesia, termasuk pada kota Bandung. Dengan dihuni oleh sekitar 2.470.802.00 penduduk (Badan Pusat Statistik Kota Bandung) pada tahun 2014, maka kota Bandung dituntut untuk dapat memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan masyarakatnya. Di Bandung terdapat berbagai macam universitas salah satunya adalah Universitas Kristen Maranatha. Universitas Kristen Maranatha merupakan salah satu perguruan tinggi yang sudah berdiri sejak tahun 1965. Universitas Kristen Maranatha terus mengalami perkembangan, hingga saat ini telah memiliki 9 fakultas. Dari semua fakultas yang ada, fakultas yang paling memiliki mahasiswa terbanyak dari setiap tahunnya yaitu Fakultas Ekonomi. Maranatha menyediakan sarana bagi mahasiswa yang ingin dan memiliki

ketertarikan dalam bidang ekonomi (Manajemen dan Akuntansi). Fakultas Ekonomi akan dapat memperoleh banyak wawasan dan pengetahuan sehingga pada akhirnya Universitas Kristen Maranatha siap untuk menerjunkan para wisudawan ekonomi yang berkualitas di tengah masyarakat Indonesia. Mahasiswa yang mengambil keputusan untuk berkuliah pada bidang ekonomi, tentunya memiliki ketertarikan pada bidang tersebut, yaitu dengan Program Studi Manajemen Atau Akuntansi. Pada penelitian ini, peneliti akan melihat pola perilaku keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi. Karena mahasiswa Fakultas Ekonomi identik dengan pengetahuan mengenai keuangan. Kedua jurusan ini, memiliki program mata kuliah Manajemen Keuangan. Sehingga, mahasiswa Fakultas Ekonomi tidak asing dengan pengelolaan keuangan, bahkan juga dengan penerapan yang dibuktikan kedalam perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa juga masih bergantung dengan orangtuanya, hal tersebut akan mempengaruhi pengeluaran mahasiswa. Ipsos Public Affairs (2014) menyatakan orang tua berpendapatan lebih tinggi cenderung lebih banyak memberikan kontribusi pada pembayaran kuliah maupun tabungan anaknya. Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha dapat dikatakan memiliki penghasilan yang cukup banyak dari orang tuanya untuk itu dibutuhkan perilaku yang tepat dalam pengambilan keputusan dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013), menunjukkan *financial knowledge* dan *income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* dimediasi oleh *locus of control*. *Locus of control* tidak mampu memediasi pengaruh *income* terhadap *financial management behavior*.

Dengan adanya perbedaan perilaku keuangan mahasiswa dikarenakan *financial attitude*, *financial knowledge*, *parental income* dan *financial management behavior*, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **Pengaruh *Financial attitude*, *Financial knowledge*, dan *Parental income* Terhadap *Financial management behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yg dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Financial attitude* secara parsial terhadap *Financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Kristen Maranatha?
2. Apakah terdapat pengaruh *Financial Knowledge* secara parsial terhadap *Financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Kristen Maranatha?
3. Apakah terdapat pengaruh *Parental Income* secara parsial terhadap *Financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Kristen Maranatha?
4. Apakah terdapat pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge* dan *Parental income* secara bersama-sama terhadap *Financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Kristen Maranatha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Financial attitude* terhadap *Financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Kristen Maranatha.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Kristen Maranatha.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Parental Income* terhadap *Financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Kristen Maranatha.
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge* dan *Parental income* terhadap *Financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Kristen Maranatha.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *Financial attitude, Financial knowledge, dan Parental income* terhadap *Financial management behavior*

2. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan diskusi dan juga referensi acuan mengenai *Financial attitude, Financial knowledge, dan Parental*

income terhadap *Financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha

3. Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Kristen Maranatha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *Financial attitude*, *Financial knowledge*, dan *Parental income* terhadap *Financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Kristen Maranatha.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu sejak di bangku perkuliahan dan memperdalam pengetahuan khususnya mengenai *Financial attitude*, *Financial knowledge*, *Parental income*, dan *Financial Management Behavior*.

